

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah masih banyak guru yang mendesain siswa untuk menghafal seperangkat fakta yang diberikan oleh guru. Seolah-olah guru sebagai sumber utama pengetahuan. Tidak adanya semangat siswa dalam proses pembelajaran ini dapat menyebabkan aktivitas belajar siswa juga menjadi berkurang. Padahal aktivitas belajar siswa ini sangatlah penting karena pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat (Sardiman, 2011:95).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Muhammadiyah 2 Bandung aktivitas belajar siswa cenderung kurang. Siswa sering ribut dan mengobrol saat kegiatan belajar berlangsung. Hal ini disebabkan karena siswa bosan dan jenuh dengan metode ceramah yang digunakan guru sehingga siswa tidak aktif dalam kegiatan belajar karena pembelajaran berpusat pada guru.

Seharusnya dalam proses pembelajaran yang memiliki peran aktif adalah siswa. Guru hanya sebagai fasilitator yang berperan untuk menciptakan suasana dan lingkungan sekitar yang dapat menunjang belajar siswa sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya. Persoalan ini tentu tidak mudah karena guru harus bisa memilih metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan komponen dalam belajar mengajar yang berinteraksi langsung dengan siswa. Guru mempunyai peranan sangat penting terhadap terciptanya proses pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa ke tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Model pembelajaran *Group Investigation*

merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif, dimana guru dan siswa bekerja sama membangun pembelajaran. Siswa harus aktif dalam beberapa aspek selama proses belajar mengajar berlangsung, sedangkan fungsi kelompok sebagai sarana berinteraksi dalam membentuk suatu konsep belajar.

Aktivitas belajar siswa yang rendah seringkali juga menyebabkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran menjadi berkurang. Jika hal ini dibiarkan terjadi secara terus-menerus maka tidak bisa dipungkiri akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Aktivitas dapat diartikan sebagai rangkaian usaha yang dilakukan individu secara kontinyu, terintegrasi, serta diarahkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh individu yang bersangkutan.

Dari semua asas *didaktik* boleh dikatakan bahwa aktivitas adalah asas yang terpenting sebab belajar itu sendiri merupakan suatu kegiatan S. Nasution (1996:86). Tanpa kegiatan tidak mungkin seseorang belajar. Seorang guru harus mampu membangkitkan aktivitas agar aktivitas siswa dalam bertanya serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Model Pembelajaran *Group Investigation* melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model Pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Dalam *Group Investigation*, guru bertugas untuk menginisiasi pembelajaran dengan menyediakan pilihan dan kontrol terhadap para siswa untuk memilih strategi penelitian yang akan mereka gunakan Mifhatul Huda (2014:292).

Model ini bisa diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan bidang materi pelajaran. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Dalam implementasi tipe investigasi kelompok guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok di sini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik tertentu untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya ia menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

Melihat realitas tersebut, maka perlu diadakannya penelitian dan mempertanyakan apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap aktivitas belajar siswa. Bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka penulis akan mencoba meneliti dan menganalisis secara sistematis dengan melibatkan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung sebagai acuan dasar dan identitas penelitian. Oleh karena itu, penulis merasa penting lebih lanjut untuk mengadakan penelitian berjudul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA** (Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran PAI di Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung).

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Group Investigation* di kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandung?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Group Investigation* di kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandung pada setiap siklus?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Group Investigation* di kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui aktivitas belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Group Investigation* di kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandung.
2. Mengetahui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* di kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandung pada setiap siklus.
3. Mengetahui aktivitas belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Group Investigation* di kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandung.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Sejalan dengan tujuan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat bagi pihak-pihak tertentu, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sarana mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Melalui penelitian ini pula, peneliti dapat menjadikan hasil penelitian sebagai alternatif pembelajaran ketika menghadapi permasalahan yang sama di kelas.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan membantu proses pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga membantu siswa meningkatkan aktivitas belajarnya di kelas.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi media pembelajaran dan membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa.
4. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi dan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Hamalik (2007:175) mengatakan penggunaan aktivitas besar nilainya dalam pembelajaran, sebab dengan melakukan aktivitas pada proses pembelajaran, siswa dapat mencari pengalaman sendiri, memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa, siswa dapat bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, siswa dapat mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis, dapat mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, suasana belajar menjadi lebih hidup sehingga kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran menyenangkan bagi siswa. Dalam model pembelajaran *Group Investigation* ini siswa diberi kontrol dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan

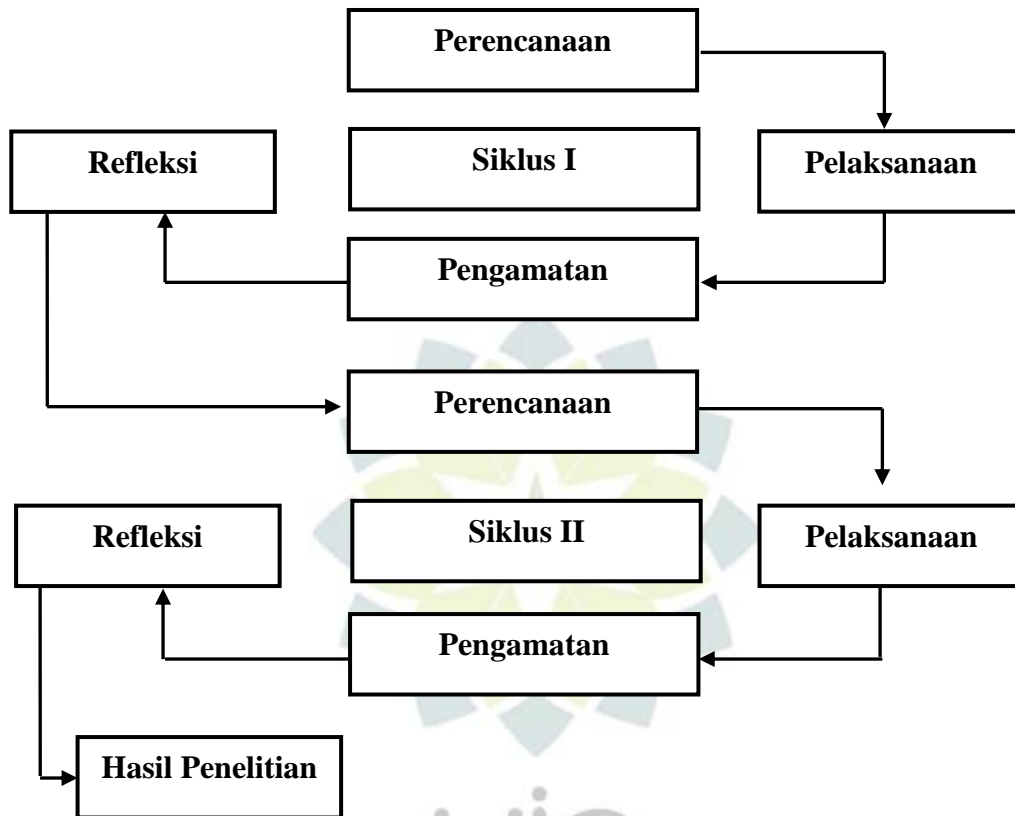
diinvestigasi. Pertama-tama, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil. Masing-masing kelompok diberi tugas atau proyek yang berbeda.

Dalam kelompoknya, setiap anggota berdiskusi dan menentukan informasi apa yang akan dikumpulkan, bagaimana mengolahnya, bagaimana menelitinya, dan bagaimana menyajikan hasil penelitiannya di depan kelas. Semua anggota harus turut andil dalam menentukan topik penelitian apa yang akan mereka ambil. Mereka pula yang menentukan sendiri pembagian kerjanya.

Dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya. Melalui diskusi ini akan terjalin komunikasi dimana siswa saling berbagi ide atau pendapat. Melalui diskusi ini pula akan terjadi elaborasi kognitif yang baik, sehingga dapat meningkatkan daya nalar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memberi kesempatan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Secara skematis kerangka pemikiran dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran berikut ini:

Gambar 1.1

## Skema Kerangka Pemikiran



## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2006:71). Hipotesis ini sifatnya hanya menduga-duga sebelum kebenarannya terbukti dari hasil analisis data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka berfikir diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Group Investigation* diduga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung.

## G. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian Ahmad 'Alawi yang berjudul "*Penerapan Model Cooperative Learning tipe Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas VII G MTs Baitul Arqam lemburawi jl. Raya Pacet km. 09 Desa maruyung kec. Pacet kab. Bandung)*" menunjukkan bahwa metode Student Facilitator And Explaining dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis adalah dalam mengukur aktivitas belajar siswa. Perbedaan penelitian di atas dengan skripsi penulis adalah Model Pembelajaran yang digunakan yaitu tipe Student Facilitator and Explaining.
2. Hasil penelitian Khairuddin yang berjudul "*Penerapan Model Cooperative Learning tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Pada Pokok Bahasan Zakat (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas Siswa/i Kelas VII-A MTs Amal Bakti Cibinong Kab. Bogor)*". Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis adalah model pembelajaran yang sama yaitu *Group Investigation*. Perbedaan penelitian di atas adalah mengukur pemahaman siswa sedangkan penulis mengukur aktivitas belajar siswa.